



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *True Or False* Di Kelas III MI Mojosari

Efforts To Improve Students' Learning Outcomes In English Subjects By Using The True Or False Learning Method In Grade III MI Mojosari.

Nurtitara Dewi Rachmawati ^{1*}, Nasokah ², Rifqi Aulia Rahman ³,

^{1,2}PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al- Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah

³PBA, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al- Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah

Email: nurtitaradewi@gmail.com^{1*}, nasokah@gmail.com², rifqiaulia@gmail.com³

Article history :

Received : 02-12-2024

Revised : 04-12-2024

Accepted : 06-12-2024

Published : 08-12-2024

Abstract

This thesis aims to (1) Analyze how the improvement of student learning outcomes in class III MI Mojosari students after the True Or False learning method is applied. (2) To find out whether the use of the True Or False learning method can improve students' understanding of English material in class III MI Mojosari. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design consisting of four stages, namely planning, action implementation, observation and reflection. The subjects of the study were 34 students of III B MI Mojosari. The test was given twice in the form of descriptive questions, the first test was to see students' understanding of English learning about the material Characteristic of Living Thing while the second test was to see students' understanding of English learning about the material Benefit Of Plant. The results of this study indicate that the application of the True Or False method can improve student learning outcomes in English subjects from cycle I to cycle II. The learning process in cycle 1 resulted in an increase compared to the pre-cycle where only 26% of students achieved classical completeness, which was lower than the expected target of 75%. In cycle 1, the percentage of learning outcomes of class III B students reached 41% or 14 students had not completed. Meanwhile, 59% of students had completed or exceeded the KKM, with 20 students achieving this achievement. Then in cycle II, student learning outcomes improved better than cycle I, it can be seen that 82% or 28 students had good learning outcomes, while 18% or 6 students had poor learning outcomes. According to students' opinions after implementing the True Or False learning method in English lessons. Students become more enthusiastic, the class feels fun and not boring like previous learning. The implementation of PTK at MI Mojosari is considered quite good because it has succeeded in improving the quality of English learning, as evidenced by the increase in students average grades and improvements in their behavior at school.

Keywords : *Learning Outcomes, English learning, True Or False Method*



Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk (1) Menganalisis bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas III MI Mojosari setelah diterapkan Metode pembelajaran *True Or False*. (2) Untuk mengetahui apakah penggunaan Metode pembelajaran *True Or False* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi bahasa Inggris kelas III MI Mojosari. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa III B MI Mojosari yang berjumlah 34 siswa. Pemberian tes dilakukan sebanyak 2 kali dengan bentuk soal uraian, tes pertama untuk melihat pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris tentang materi *Characteristic of Living Thing* sedangkan tes kedua untuk melihat pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris tentang materi *Benefit Of Plant*. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dari siklus I ke siklus II. Proses kegiatan pembelajaran siklus I menghasilkan peningkatan daripada pra siklus dimana hanya 26% siswa yang mencapai ketuntasan klasikal, yang lebih rendah dari target yang diharapkan yaitu 75%. Pada siklus I terlihat presentase nilai hasil belajar siswa kelas III B yang mencapai 41% atau 14 siswa belum tuntas. Sementara, 59% siswa telah tuntas atau melebihi KKM, dengan 20 siswa mencapai pencapaian tersebut. Kemudian pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari siklus I dapat terlihat bahwa 82% atau 28 siswa memiliki hasil belajar yang baik, sedangkan 18% atau 6 siswa memiliki hasil belajar yang kurang. Menurut pendapat siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *True Or False* dalam pelajaran bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih bersemangat, kelas terasa menyenangkan dan tidak membosankan seperti pembelajaran sebelumnya. Penerapan PTK di MI Mojosari dinilai cukup baik karena berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan perbaikan perilaku mereka di sekolah.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Inggris, Metode *True Or False*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perwujudan pembentukan diri secara utuh untuk jadi pengembangan segenap potensi dalam rangka penentuan semua komitmen manusia sebagai individu, sekaligus sebagai makhluk sosial dan makhluk tuhan (salamah, 2018). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penting bagi guru untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa sehingga dapat merencanakan pembelajaran dengan lebih akurat dan bermakna. Dalam setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar siswanya. Ukuran keberhasilan pencapaian pembelajaran erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini tidak berlebihan, karena keberhasilan menunjukkan tercapainya tujuan atau sasaran kerja yang telah ditetapkan sebelum proses tersebut. Salah satu permasalahan dalam pengajaran adalah kurangnya hasil belajar siswa. Belajar adalah suatu hasil yang dapat dicapai atau dilakukan atau dilakukan. Belajar adalah suatu kegiatan seseorang membuat atau menghasilkan perubahan tingkah lakunya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar belum tercapai dengan baik, salah satu penyebabnya adalah siswa kesulitan mengikuti proses pembelajaran (Riyanto, 2001). Berhasil tidaknya suatu pendidikan salah satunya adalah karena guru. Oleh karena itu, guru merupakan bagian penentu keseluruhan sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian utama, sehingga



guru harus pandai memilih metode yang tepat dan berdasarkan kebutuhan siswa agar siswa merasa senang dalam belajar. Metode sebagai salah satu komponen utama harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar, dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat maksimal dengan memilih metode yang sesuai dengan mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Guru hendaknya memahami berbagai metode yang tersedia sehingga dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari siswa.

Berdasarkan observasi awal mengenai pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas III B MI Mojosari diketahui bahwa permasalahan hasil pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris masih rendah, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa. 34 siswa, sebanyak 25 siswa atau 65% belum berhasil mendapat nilai 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, sangat penting untuk memahami mengapa hasil belajar siswa kurang maksimal dan tidak sesuai dengan harapan guru. Prestasi belajar tidak tercapai dengan baik, salah satunya disebabkan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru dan siswa. Guru dengan penguasaan materi yang sudah baik dapat memperbaiki teknik mengajar mereka untuk membuat murid meraih hasil belajar yang tinggi, tetapi guru dengan kualitas pembelajaran bahasa Inggris ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan penguasaan materi yang rendah harus memperbaiki penguasaan materi dan meningkatkan jam terbang di kelas sebelum teknik mengajar mereka dapat berkembang.

Sering kali guru mendominasi pertemuan dengan banyaknya hafalan kosa kata dan penugasan, maka siswa akan cepat merasa bosan dan tidak ada lagi rasa penasaran yang membuat siswa antusias belajar. Tentu saja Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan tidak menggunakan satu hal secara beruntun dalam waktu yang lama. Dalam beberapa kasus yang sering ditemukan adalah kurangnya metode pengajaran dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa cepat bosan dan lelah. Tentunya hal ini tidak dapat dihindari, karena penjelasan guru sulit dicerna dan dipahami. Penggunaan metode belajar siswa yang kurang menarik dapat menyebabkan mereka kehilangan minat dan motivasi. Oleh karena itu penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui apa saja penyebab menurunnya hasil belajar siswa. Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media sebagai alatnya.

Metode pembelajaran *True Or False* adalah Metode yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi langsung dalam materi pelajaran. Metode ini termasuk dalam pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antara siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Siswa nantinya mengingat apa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *True Or False* karena setiap siswa menerima satu pernyataan benar atau salah yang dibuat secara individu sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat pernyataan guru dan setiap siswa mengingatkannya. Siswa juga dapat mengemukakan alasan dari pernyataan-pernyataan tersebut (Hisyam, 2002). Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal, perlu dilakukan penelitian melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang bercirikan Metode Pembelajaran *True Or False* metode pembelajaran aktif. Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata



Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *True Or False* Di Kelas III MI Mojosari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas sekolahnya atau di kelas yang diajarnya. Dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran dan praktik. Terdapat berbagai macam Metode penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para ahli. Namun penelitian tindakan kelas secara umum terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Observasi 4) Refleksi (Arikunto, 2008).

Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dengan melihat nilai siswa pada tes yang terdiri dari 15 soal kartu indeks dan bagaimana persepsi siswa tentang metode pembelajaran *True Or False* pada kelas III MI Mojosari. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara akurat pada penelitian ini yaitu: 1.) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis informasi seperti foto siswa, sejarah sekolah, dan ruang siswa. 2.) Observasi merupakan kegiatan mengamati pembelajaran di kelas, seperti tingkah laku siswa pada saat pembelajaran, diskusi, penyelesaian tugas, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan di MI Mojosari, yang beralamat di Dusun Kwagean Rt 01 Rw 02, Desa Mojosari Kec. Bansari Kab. Temanggung. Dan merupakan tempat belajar yang telah peneliti lalui, dengan demikian akan memudahkan peneliti memperoleh data – data yang diinginkan. Adapun jadwal penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus 1

Tabel 1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

| Hari/Tanggal | Waktu | Pertemuan Ke- | Materi |
|-------------------------|--------------|---------------|--|
| Selasa, 22 Oktober 2024 | 2 x 35 menit | 1 (Satu) | <i>Characteristic of Living Things</i> |
| Kamis, 24 Oktober 2024 | 1 x 35 menit | 2 (Dua) | Evaluasi Siklus I |

2. Siklus 2

Tabel 2. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

| Hari/Tanggal | Waktu | PertemuanKe- | Materi |
|------------------------|--------------|--------------|-------------------------|
| Rabu, 30 Oktober 2024 | 2 x 35 menit | 1 (Satu) | <i>Benefit Of Plant</i> |
| Kamis, 31 Oktober 2024 | 1 x 35 menit | 2 (Dua) | Evaluasi Siklus 2 |



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode pembelajaran *True Or False*

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas melibatkan empat tahap kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus mempunyai empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Penelitian ini didasarkan pada observasi yang dilakukan di kelas III B MI Mojosari. Peneliti menemukan beberapa masalah, seperti aktivitas siswa yang pasif selama proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran cenderung belum memberikan ruang bagi siswa, yang menyebabkan hasil belajar yang buruk bagi siswa. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan siswa kelas III B MI Mojosari soal pra-ujian. Sehingga dari data observasi melalui soal pre test diperoleh data hasil belajar peserta didik.

2. Siklus 1

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Bahasa Inggris.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti buku Bahasa Inggris, spidol, kartu benar dan salah.
- 3) Menyiapkan alat penilaian, seperti menilai siswa mengerjakan 15 soal kartu benar salah.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pembuka

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan doa di bawah bimbingan guru.
- b) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- e) Guru memberi siswa langkah-langkah Metode *True Or False*.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang diajarkan dan meminta siswa membuka halaman materi yaitu *Characteristic of Living Things*.
- b) Guru membagikan lembar kerja dan kartu indeks kepada semua siswa, setengah benar dan setengah salah.
- c) Guru meminta siswa membaca lembar kerja terlebih dahulu.
- d) Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa dengan kartu indeks
- e) Guru meminta siswa untuk mengerjakan dahulu tugas yang diberikan, berupa 15 soal uraian.



- f) Guru meminta siswa secara individu untuk menjelaskan apakah jawabannya *True Or False*.
- g) Guru meminta semua siswa mendiskusikan pernyataan tersebut bersama-sama.
- h) Guru mengkonfirmasi jawaban seluruh siswa.

3) Penutup

- a) Guru dan siswa menyelesaikan pembelajaran.
- b) Guru menentukan soal penilaian
- c) Guru memimpin doa dan mengakhiri pelajaran.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan sebenarnya merupakan dua tahap yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya berjalan pada waktu yang sama. Pada saat melakukan observasi, guru pelaksanaan mencatat secara bertahap apa yang terjadi sehingga diperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tindakan dilakukan oleh guru mapel Bahasa Inggris untuk mengamati aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran dan cepat tidaknya dalam menjawab pertanyaan dari guru.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji proses pembelajaran berupa aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa belum memahami Metode *True Or False* mungkin siswa yang belum terbiasa dengan Metode pembelajaran ini. Ada juga siswa yang seandainya saja dan sibuk sendiri atau bermain dengan temannya. Pada tahap ini peneliti menulis berdasarkan observasi dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada Siklus 1. Hal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Apabila hasil yang diinginkan belum tercapai maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya (Arikunto 2002).

3. Siklus 2

Pembelajaran pada Siklus II dibangun berdasarkan pertimbangan pelaksanaan pada Siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I yang tingkat ketuntasannya rendah, maka dilakukan tahapan pada Siklus II. berikut langkah- langkah pada siklus II:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pelajaran Bahasa Inggris.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti buku, spidol, kartu benar dan salah.
- 3) Menyiapkan instrument penilaian yaitu penilaian lembar kerja siswa dengan 15 kartu benar dan salah.

**b. Tahap Pelaksanaan****1) Pembuka**

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan doa.
- b) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru memberi siswa langkah-langkah Metode *True Or False*.
- e) Apersepsi.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang diajarkan dan meminta siswa membuka materi pembelajaran tentang *Benefit Of Plant*.
- b) Guru membagikan lembar kerja dan kartu indeks kepada semua siswa, setengah benar dan setengah salah.
- c) Guru meminta siswa membaca lembar kerja terlebih dahulu
- d) Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa dengan kartu indeks
- e) Guru meminta siswa secara individu untuk menjelaskan apakah jawabannya *True Or False*.
- f) Guru meminta semua siswa berdiskusi bersama apakah pernyataan tersebut *True Or False*.
- g) Guru mengkonfirmasi jawaban semua siswa.

3) Penutup

- a) Guru dan siswa menyelesaikan pembelajaran.
- b) Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan.
- c) Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa.
- d) Guru mengakhiri pelajaran dan menyapa.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Selama penelitian berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan angket observasi yang telah disiapkan. Hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah aktivitas belajar dan keaktifan siswa selama pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II, siswa mulai menghormati guru dan siswa berperilaku sopan. Siswa sudah memahami Metode yang diajarkan guru. Menggunakan Metode ini siswa menjadi semangat, suasana kelas menjadi sangat asik dan tidak membosankan. Pada tahap ini peneliti menulis hasil observasi atau evaluasi pelaksanaan kegiatan siklus 1 yang dijadikan bahan pertimbangan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II.

Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukannya pra siklus, menunjukkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 64,9 dari Kriteria Ketuntasan Minimal



(KKM), yaitu 75. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum dinyatakan secara menyeluruh. Saat ini, hanya 26% siswa yang mencapai ketuntasan klasikal, yang lebih rendah dari target sebelumnya yaitu 75%. Hasil kegiatan pra-siklus akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus 1.

Pada data pra siklus terdapat 26% atau 9 siswa yang tuntas dalam pembelajaran bahasa inggris dan 74% atau 25 siswa yang tidak tuntas dari keseluruhan 34 siswa. Terlihat jelas bahwa nilai hasil belajar siswa yang tidak tuntas lebih besar daripada siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan penelitian guna meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini bertujuan agar hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, perlu lebih melibatkan peserta didik agar aktif dalam proses belajar. Karena itu, untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan metode *True Or False*.

Siklus 1

Adapun dari pengamatan pemahaman siswa pada materi bahasa inggris siklus 1 sebagai berikut.

Tabel 3. Presentase Data Pemahaman siswa pada Materi Bahasa inggris Siswa Siklus I

| No | Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------------|----------|------------|
| 1 | Tidak tuntas | 14 siswa | 41 % |
| 2 | Tuntas | 20 siswa | 59 % |
| Jumlah | | 34 siswa | 100 % |

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, sudah ada peningkatan pada peserta didik yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus. Pemahaman siswa tentang materi bahasa inggris telah cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 41% atau 14 siswa menunjukkan kategori tidak tuntas dan 59% atau 20 siswa dalam kategori tuntas. Aspek yang dinilai ada 3 pada siklus I yaitu A = kebenaran menjawab pertanyaan, rata-rata siswa yang menjawab 20 siswa atau 59%, B = ketepatan melafalkan kosa kata bahasa inggris rata-rata terdapat 16 siswa atau 47%, C = tepat waktu mengerjakan pertanyaan rata-rata siswa tepat waktu sebanyak 18 siswa atau 53%.

Tabel 4. Presentase Hasil Belajar Bahasa inggris Siswa Siklus I

| No | Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|----------|----------|------------|
| 1 | 50-70 | Rendah | 14 siswa | 59% |
| 2 | 75-85 | Sedang | 20 siswa | 41% |
| 3 | 85-100 | Tinggi | 0 siswa | 0% |
| Jumlah | | | 34 siswa | 100 % |

Proses kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *True Or False* menghasilkan peningkatan yang signifikan daripada pendekatan sebelumnya yang hanya memakai metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa. Hasil ini diperoleh dari kegiatan



belajar mengajar di mana siswa dapat terlibat aktif dalam aktivitas belajar. Namun, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *True Or False* masih belum memberikan hasil optimal. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran tersebut baru pertama kali diterapkan. Peserta didik memerlukan penyesuaian karena diberi aktivitas yang berbeda dari biasanya. Penyebab lainnya adalah belum semua siswa menunjukkan aktivitas belajar yang sesuai dengan harapan.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KKM dikarenakan masih belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *True Or False*. Hal ini tampak dari presentase nilai belajar siswa kelas III yang mencapai 41% atau 14 siswa belum tuntas. Sementara, 59% siswa telah tuntas atau melebihi KKM, dengan 20 siswa mencapai pencapaian tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan tes siklus kembali pada siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal sesuai harapan peneliti dan guru bahasa inggris. Maka, perlu dilakukan siklus II untuk mengevaluasi serta memperbaiki proses pembelajaran yang sudah berjalan pada siklus I. Tujuannya agar pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna.

Siklus 2

Adapun dari pengamatan pemahaman siswa pada materi bahasa inggris siklus II sebagai berikut.

Tabel 5. Presentase Data Pemahaman siswa pada Materi Bahasa inggris Siswa Siklus II

| No | Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------------|----------|------------|
| 1 | Tidak tuntas | 6 siswa | 18 % |
| 2 | Tuntas | 28 siswa | 82 % |
| Jumlah | | 34 siswa | 100 % |

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II dengan menerapkan metode *True Or False* ini telah memberikan hasil yang memuaskan dan meningkat dibanding siklus sebelumnya, yakni siklus I. Siswa sudah mampu mengamati pemahaman mereka terhadap materi bahasa inggris dengan metode *True Or False* dengan sangat baik. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, dapat diketahui bahwa pemahaman belajar siswa terhadap materi bahasa inggris sangat baik, mencapai 82%. Ini berarti terdapat 28 siswa yang memahami materi bahasa inggris dengan baik. Sedangkan pemahaman belajar siswa yang kurang terhadap materi bahasa inggris hanya sebesar 18%, artinya hanya 6 siswa yang memiliki pemahaman kurang mendalam terhadap materi tersebut. Aspek yang dinilai ada 3 pada siklus I, yaitu: A = kebenaran menjawab pertanyaan, rata-rata siswa yang menjawab 21 siswa atau 62%. B = ketepatan pelafalan kosa kata bahasa inggris, rata-rata siswa yang melafalkan kosa kata bahasa inggris dengan tepat 25 siswa atau 74%. C = tepat waktu mengerjakan pertanyaan, rata-rata siswa tepat waktu sebanyak 18 siswa atau 53%.

**Tabel 6. Presentase Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Siklus II**

| No | Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|----------|----------|------------|
| 1 | 50-70 | Rendah | 6 siswa | 18% |
| 2 | 75-85 | Sedang | 26 siswa | 76% |
| 3 | 85-100 | Tinggi | 2 siswa | 6% |
| Jumlah | | | 17 siswa | 100 % |

Dari data belajar siklus II hasil Penelitian Tindakan Kelas, penerapan metode *True Or False* pada mata pelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan yang baik. Hasil belajar dapat dilihat dari data, di mana jumlah peserta didik yang tuntas ini telah mencapai hasil yang memuaskan dan meningkat daripada siklus sebelumnya atau siklus I. Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini, terlihat bahwa 82% atau 28 siswa memiliki hasil belajar yang baik, sedangkan 18% atau 6 siswa memiliki hasil belajar yang kurang. Dengan hasil penelitian pada siklus II, peneliti berhasil mencapai hasil pembelajaran sesuai harapan tanpa perlu melanjutkan ke siklus III. Pada siklus II ini, tahapan yang telah direncanakan semuanya berjalan dengan baik. Selama proses pelaksanaan siklus II, hampir tidak ada halangan dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan persiapan yang sudah baik dan sesuai dengan harapan. Dengan demikian, pada siklus II ini, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Analisis Data Penerapan Metode pembelajaran *True Or False*

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MI Mojosari. Ada beberapa langkah yang telah dilakukan, seperti adanya ide awal, prasurvey, diagnosis, perencanaan, implementasi tindakan, observasi, menyusun laporan setelah melakukan refleksi. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah PTK yang telah dikemukakan oleh para ahli yang disebutkan oleh penulis dalam bab sebelumnya. Pelaksanaan tindakan penelitian di MI Mojosari ini dilakukan dengan cara yang terstruktur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan PTK ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. PTK merupakan jenis penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
2. Kegiatan refleksi seperti renungan, pemikiran, dan evaluasi dijalankan berdasarkan pertimbangan rasional yang mantap dengan menggunakan konsep teori yang valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis.

Dari uraian di atas maka pelaksanaan PTK di MI Mojosari telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian tersebut berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum menerapkan metode *True Or False*, ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran yaitu banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan



pelajaran seperti bercanda dan berbicara dengan temannya, bermain sendirian, siswa kurang terlibat dalam aktivitas belajar dan dikerenakan metode pembelajaran *True Or False* baru dilakukan di sekolah tersebut jadi siswa seperti asing dengan metode pembelajaran. Namun, setelah diterapkannya metode pembelajaran *True Or False* pada mata pelajaran bahasa inggris siswa menjadi semangat, suasana kelas menjadi sangat asik dan tidak membosankan. Penerapan PTK di MI Mojosari dinilai cukup baik, karena meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa inggris yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas siswa dan peningkatan perilaku siswa di sekolah.

Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang didapat selama siklus I dengan menggunakan metode *True Or False* menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada pra siklus. Data hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisa Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|-------|--------------|----------|------------|
| 1 | < 75 | Tidak tuntas | 14 siswa | 41 % |
| 2 | ≥ 75 | Tuntas | 20 siswa | 59 % |
| Jumlah | | | 34 siswa | 100 % |

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I mencapai 59% atau sebanyak 20 siswa. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar siswa di kelas III masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan siklus berikutnya untuk mencapai perkembangan yang diinginkan. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II menggunakan metode *True Or False* menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Adapun data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Analisa Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

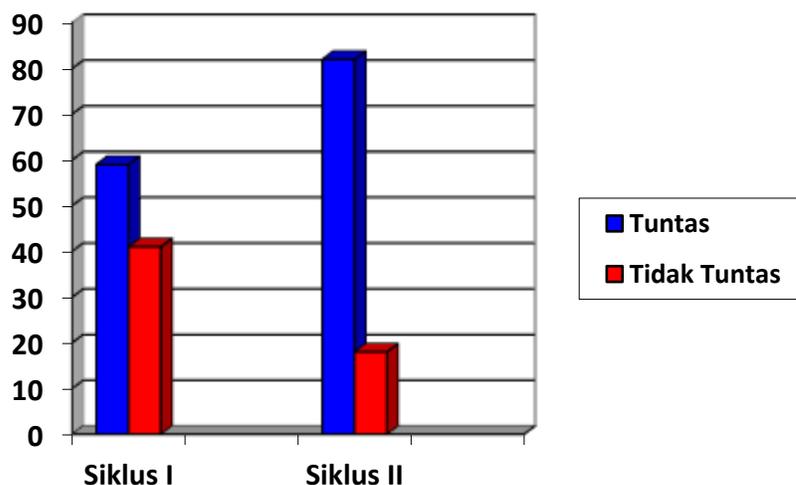
| No | Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|-------|--------------|----------|------------|
| 1 | < 75 | Tidak tuntas | 6 siswa | 18% |
| 2 | ≥ 75 | Tuntas | 28 siswa | 82% |
| Jumlah | | | 34 siswa | 100 % |

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai hasil memuaskan. Hasil belajar siswa yang mencapai tuntas pada siklus II ini adalah sebesar 82%, dengan jumlah 28 siswa. Sementara siswa yang belum mencapai tuntas adalah sebanyak 18%, yaitu 6 siswa. Karena sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan, tak perlu lagi melanjutkan siklus berikutnya. Adapun rincian proses belajar dengan menerapkan metode *True Or False* dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

| Kategori | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| Tuntas | 20 | 59% | 28 | 82% |
| Tidak Tuntas | 14 | 41% | 6 | 18 % |
| Jumlah | 34 | 100 % | 34 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, penerapan metode *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris dari siklus I ke siklus II. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas III B pada siklus I yang mendapatkan kategori tuntas sebesar 59% atau sejumlah 20 siswa dan yang mendapatkan kategori tidak tuntas sebesar 41% atau sebanyak 14 siswa. Kemudian pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari siklus I yaitu yang mendapatkan kategori tuntas sebesar 82 % atau sebanyak 28 siswa dan yang mendapatkan kategori tidak tuntas sebesar 18% atau sebanyak 6 siswa. Dengan begitu, siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan sangat baik pada setiap siklusnya. Dari keseluruhan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini

**Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa**

Berdasarkan data di atas, metode *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa inggris siswa kelas III B MI Mojosari tahun ajaran 2024/2025

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *True Or False* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III B MI Mojosari pada pelajaran bahasa inggris dengan materi *Characteristic of Living Thing* dan *Benefit Of Plant*. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:



1. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang merupakan studi yang dipraktikkan oleh guru di ruang kelasnya atau di tempat mengajarnya. Fokus utamanya adalah pada peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran. Dalam menjalankan penelitian tindakan kelas, terdapat empat tahapan kegiatan yang dilakukan secara berulang dalam siklusnya. Ada empat kegiatan utama yang ada dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.
2. Penerapan metode *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris dari siklus I ke siklus II. Proses kegiatan pembelajaran siklus 1 menghasilkan peningkatan daripada pra siklus dimana hanya 26% siswa yang mencapai ketuntasan klasikal, yang lebih rendah dari target yang diharapkan yaitu 75%. Pada siklus 1 terlihat presentase nilai hasil belajar siswa kelas III B yang mencapai 41% atau 14 siswa belum tuntas. Sementara, 59% siswa telah tuntas atau melebihi KKM, dengan 20 siswa mencapai pencapaian tersebut. Kemudian pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari siklus I dapat terlihat bahwa 82% atau 28 siswa memiliki hasil belajar yang baik, sedangkan 18% atau 6 siswa memiliki hasil belajar yang kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *True Or False* Di Kelas III MI Mojosari” Terimakasih juga kepada pihak-pihak lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel yang telah memberikan hibah sumber referensi sehingga penulis mempunyai gambaran akan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo Walgito, (2010), Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Publisher
- Depdikbud, (2015), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,
- Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002) .
- Jalaludin Rakhmat, (2010), Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi
- M, Yamin. 2017. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. Vol. 1 No. 5 (1): 82-79
- Melvin L. Silberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung: Nusamedia, 2006, h. 111
- Riyanto, Yatim., Metode Penelitian Pendidikan, Surabaya: SIC, 2001



Salamah dan Chomaidi . Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah, Jakarta : PT Gramade , 2018

Trianto, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 73.

Zikri Neni Iska, Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan, (Jakarta: Kizi Brother's, 2006)